

PENGUATAN EKISTENSI SAPI BALI MELALUI PENDEKATAN IPTEKS DAN BERORIENTASI WISATA PEDESAAN DI DESA SOBANGAN KECAMATAN MENGWI KAB. BADUNG

Sumiyati¹, IN.S. Miwada², dan N.L.N. Kebayantini³

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendukung penguatan eksistensi sapi bali di desa Sobangan sebagai aset melalui pendekatan ipteks dan berpotensi untuk mendukung wisata edukasi sapi bali. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui penyuluhan dan pelatihan untuk penguatan eksistensi sapi bali hingga pengenalan potensi sapi bali dengan membentuk pusat atraksi wisata edukasi sapi bali. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa populasi sapi bali di desa ini lebih dari 600 ekor dan penguatan eksistensi melalui manajemen pakan telah dilakukan. Formulasi pemanfaatan limbah jerami sebagai silase dan penyuluhan penyediaan hijauan sepanjang tahun melalui adopsi metode STS telah mampu mendorong peningkatan (lebih 85%) pengetahuan peternak. Eksistensi sapi bali di desa Sobangan ini telah didorong melalui pembentukan paket wisata alternatif dalam bentuk atraksi wisata edukasi sapi bali dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kesimpulan kegiatan bahwa upaya penguatan eksistensi sapi bali baik melalui pelatihan manajemen pakan dan pembentukan atraksi wisata edukasi sapi bali telah mampu meningkatkan kecintaan masyarakat untuk melestarikan sapi bali sebagai aset yang potensial.

Kata kunci : sapi bali, perbaikan pakan, wisata sapi bali.

ABSTRACT

The objective of the service is the call for support for the strengthening of the existence of Bali cattle in the village Sobangan as assets through an approach of science and technology and have the potential to support educational tour of Bali cattle. The method of implementation of these activities through education and training to strengthen the existence of Bali cow to cow potential introduction bali by establishing a center of attraction educational tour of Bali cattle. The results show that the activities of Bali cattle population in this village of more than 600 tail and strengthening of existence through the feed management has been done. Formulation waste utilization as silage hay and forage provision of counseling throughout the year with the adoption of methods of STS have been able to encourage the increase (over 85%) of farmers knowledge. Existence of Bali cattle in the village this Sobangan had driven through the establishment of an alternative travel package in the form of educational tourist attraction of Bali cattle and received a positive response from the community. Conclusion activities that efforts to strengthen the existence of Bali cattle through feed management training and the establishment of educational tourist attraction of Bali cattle have been able to increase community to preserve Bali cattle as a potential asset.

Keywords : bali cattle, improved feed, travel of cattle bali.

¹ Staf Pengajar Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana.
sumiyati@unud.ac.id

² Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana, nymsumerta@yahoo.co.id

³ Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

1. PENDAHULUAN

Desa Sobangan terletak di wilayah Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Secara geografis, desa ini memiliki curah hujan 2000 – 3000 mm/tahun dengan suhu rata-rata 28^oC. Desa ini memiliki luas wilayah 5,11 km² dan hampir sepertiganya merupakan daerah sawah (95,26 Ha). Kehidupan masyarakatnya didominasi sebagai petani dan peternak, khususnya ternak sapi bali (Anonim, 2014). Saat ini, desa Sobangan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung, Bali ditetapkan sebagai sentra pembibitan sapi bali. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim Unud, terungkap bahwa tingginya PAD Kabupaten Badung dalam mengelola program pembibitan sapi bali di desa ini, belum memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan peternak, partisipasi para peternak juga belum maksimal dan cenderung masih dijadikan sebagai usaha sampingan. Generasi muda sebagai penerus pembangunan di desa Sobangan juga kurang melirik potensi ini sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan dikemudian hari (baca : ditambah lagi bahwa bali identik dengan tempat wisata, sehingga pekerjaan yang diluar dunia pariwisata menjadi kurang diminati). Ada upaya lain yang telah dilakukan di desa ini untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dengan memaksimalkan potensi sampingan dari beternak sapi, seperti urin dan feses dikumpulkan dan diolah menjadi biogas, biourin, kompos maupun biofertilisida (Widhiati *et al.*, 2013). Namun demikian dalam pelaksanaannya banyak kendala teknis yang dihadapi (baca juga : termasuk ketersediaan hijauan pakan ternak terbatas) dan berujung pada tidak tercapainya target kesejahteraan peternak. Disamping itu, pendekatannya masih belum memperhatikan nilai-nilai *animal welfare* (Miwada, 2011) dari sapi bali itu sendiri.

Wisata sapi bali yang berbasis ipteks ini merupakan pendekatan ideal yang bisa dikembangkan untuk memberikan nilai harapan baru bagi kesejahteraan peternak dan sekaligus implementasi riil tentang nilai-nilai *animal welfare* terhadap sapi bali itu sendiri. Kegiatan ini sekaligus bentuk implementasi riil dari upaya menjaga eksistensi sapi bali (baca : sebagaimana diketahui bahwa sapi bali yang ada di Bali merupakan salah satu plasma nutfah di Indonesia yang perlu dilestarikan dan harus tetap dijaga kemurniaannya). Potensi sapi bali yang ada di Bali sebagai ternak unggul yang kemurniaannya masih tinggi, mempunyai daya tarik juga untuk dikembangkan sebagai obyek edukasi wisata sapi bali dengan melibatkan peran partisipasi masyarakat (peternak) dan diintegrasikan dengan upaya penyelamatan lahan marginal (konservasi lahan) melalui penanaman hijauan pakan ternak sepanjang tahun (metode sistem tiga strata/STS menurut Anonim (2011) dan Partama *et al.* 2013) serta terintegrasi dengan kegiatan subak (baca : subak sebagai warisan dunia menurut Windia dan Wiguna (2013) merupakan potensi lain yang ikut mendukung tema KKN-PPM tersebut) yang ada di Desa Sobangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendukung penguatan eksistensi sapi bali di desa Sobangan sebagai asset yang berpotensi untuk mendukung wisata edukasi sapi bali melalui pendekatan ipteks.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan dari tanggal 1 Juli – 30 Agustus 2016. Kegiatan awal dilakukan sosialisasi dan penjajagan mitra kegiatan dan perekrutan mahasiswa KKN Unud yang dilibatkan. Metode penyuluhan dan pelatihan dilakukan pada kegiatan penguatan eksistensi sapi bali, seperti penyuluhan penerapan metode STS dalam penyediaan hijauan pakan sepanjang tahun, pengenalan potensi sapi bali sebagai wisata pedesaan alternatif dengan membentuk pusat atraksi wisata edukasi sapi bali yang dilengkapi dengan pengembangan produk olahan lokal yang inovatif. Peserta yang dilibatkan adalah para petani-peternak sapi bali, UPT Pembibitan sapi bali di Sobangan, dan masyarakat lainnya yang berminat mendapatkan pengetahuan dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian diawali dengan kegiatan survey tentang potensi sapi bali di desa Sobangan. Seperti diketahui, bahwa potensi sapi bali di desa Sobangan ini penting untuk diketahui dalam upaya untuk penguatan eksistensinya dalam bentuk perbaikan pakan dan pengembangannya sebagai tempat atraksi wisata edukasi sapi bali.

Tabel 1. Populasi Sapi Bali di Desa Sobangan

| Nama Banjar | Jumlah Sapi Bali (Ekor) | Rata-Rata Umur (Tahun) | Sistem Perkawinan |
|--------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------------|
| Dukuh Moncos | 61 | 0,3 - 7 | IB |
| Selat | 61 | 0,4 - 5 | IB |
| Tengah | 84 | 0,6 – 1,5 | IB |
| Tegal Narungan | 103 | 0,6 - 8 | IB |
| Total | 309 | 0,3 - 8 | IB |

Seperti terungkap pada tabel 1 bahwa jumlah sapi di desa Sobangan sebanyak 309 ekor dengan rata-rata umur 0,3 – 8 tahun dan selama ini sistem perkawinan yang dikembangkan yakni metode IB (Inseminasi Buatan). Potensi lainnya yakni di desa Sobangan terdapat pusat pembibitan sapi bali yang dikelola langsung oleh Pemda Badung. Jumlah sapi di pembibitan tersebut lebih dari 330 ekor dengan komposisi sebanyak 238 ekor induk dan 92 ekor anak sapi. Upaya penguatan eksistensi sapi bali dilakukan dengan perbaikan perbaikan kualitas pakan. Pelatihan formulasi pakan dengan pengembangan sumber pakan dari limbah jerami sebagai sumber pakan alternatif melalui metode fermentasi dan produknya disebut silase (Astawa *et al.*, 2013). Disamping itu, jumlah sapi yang banyak di desa ini diperkenalkan pula teknologi penyediaan hijauan pakan ternak sepanjang musim dan dikenal sebagai metode STS (Sistem Tiga Strata) (Anonim, 2001). Secara keseluruhan kelompok peternak di desa ini yang tergabung dalam kelompok simantri sangat mengapresiasi dengan tingkat pengetahuan yang awalnya rendah dan melalui kegiatan ini menjadi meningkat (lebih dari 90%). Pada kegiatan ini dijelaskan pula bahwa kegiatan penanaman hijauan dengan metode STS ini bisa menjadi daya tarik baru untuk mendukung wisata edukasi sapi bali melalui edukasi STS. Kegiatan pengembangan atraksi wisata edukasi sapi bali merupakan konsep lainnya yang dikembangkan dalam upaya menjaga eksistensi sapi bali.



Gambar 1. Penanaman HMT Berbasis STS



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Silase

Kegiatan pengembangan atraksi wisata edukasi sapi bali merupakan konsep lainnya yang dikembangkan dalam upaya menjaga eksistensi sapi bali. Pada kesempatan tersebut juga dihadiri oleh beberapa wisatawan mancanegara, seperti Yoko Kiyoshima, dan Ikuyo Tabata yang keduanya

asal Jepang serta Bella Delannoy dan Natasha Belevska asal Belgia (gambar 3). Para wisatawan yang hadir pada kegiatan atraksi ini sangat senang dengan model atraksi edukasi wisata sapi bali ini. Bahkan mereka baru tahu bahwa sapi bali itu sebagai plasmanuftah Indonesia yang keasliannya hanya di Pulau Bali. Disamping itu, Kepala desa Sobangan (Ketut Mas Budiarta, SH) sangat mengapresiasi gagasan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan berharap Pemda Badung bisa membantu membantu kelancaran program yang telah digagas.



Gambar 11. Atraksi wisata edukasi sapi Bali di desa Sobangan.

Kegiatan ini telah memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya mengenali potensi desanya khususnya dalam upaya pengembangan wisata sapi bali yang terintegrasi dengan subak dan berbagai potensi alam desa serta aktivitas masyarakat secara alami. Namun demikian, beberapa faktor penghambat yang perlu diingatkan selalu yakni kesiapan desa Sobangan pada khususnya dan Pemda Badung pada umumnya untuk mendorong terwujudnya gagasan yang telah dikembangkan agar tidak hanya menjadi gagasan yang menarik namun minim eksekusinya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan telah dikembangkan atraksi wisata edukasi sapi bali yang terintegrasi dengan subak dan konservasi hijauan pakan dengan metode STS. Metode tersebut merupakan upaya untuk mendukung eksistensi sapi bali di desa Sobangan. Tingkat capaian keberhasilan kegiatan secara umum hingga lebih dari 90% untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenali potensi desa serta dalam melakukan aktivitas transfer ipteks.

4.2. Saran

Keberlanjutan program yang telah dilakukan harus terus didorong agar momentum pengembangan desa Sobangan sebagai wisata desa alternatif berbasis sapi bali tidak menjadi terabaikan, mengingat desa ini punya potensi geografis strategis antara pusat wisata Taman Ayun dan Bedugul sehingga dari segi pemasaran akan lebih mudah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana sebagai bagian dari kegiatan Hibah KKN-PPM Dikti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 485.49/UN14.2/PKM.08.00/2016, Tanggal 16 Mei 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2001. Petunjuk Praktis Tata Laksana Sistem Tiga Strata. LPPM. Universitas Udayana.
- Anonim. 2014. Profil Data Isian Potensi Desa Sobangan, Mengwi, Badung, Bali. Astawa, PA., G.Mahardika, K.Budaarsa dan K.M. Budiasa. 2013. Sosialisasi Pengolahan Pakan dan Kotoran Ternak dengan teknologi Biofermentasi. *Jurnal Udayana Mengabdi* 12 (2) : 47-50.
- Oka, IM.D., IM. Budiasa dan M. Suardani. 2011. Ipteks bagi Masyarakat Pedesaan di Desa Tengkidak Penebel Tabanan. *Jurnal Udayana Mengabdi* 10 (1) : 16-22.
- Pemayun, T.G.O., S. Putra dan W. Puger. 2014. Penampilan Reproduksi Sapi Bali pada Sistem Tiga Strata. *Jurnal Kedokteran Hewan* 8(1) : 61-63
- Miwada, IN.S. 2011. Tumpek Kandang : Aplikasi Spirit dari Konsep *Animal Welfare* di Bali. *Wahana* 72 (XXVII) : 41-42
- Widihati, I.A.G., IN. Simpen dan N.M.Puspawati. 2013. Produksi Bioenergi Alternatif dalam Biodigester Mobile melalui Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Bali untuk Menunjang Peternakan Berkelanjutan. *Jurnal Udayana Mengabdi* 12 (2) : 84-86.
- Windia, W dan W.A.A. Wiguna, 2013. Subak Warisan Budaya Dunia. Udayana University Press.
- Yupardhi, S. 2014. Sapi Bali : Mutiara dari Bali. Udayana University Press.